

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Aninditya Berliani<sup>1</sup>  
I Ketut Sunarwijaya<sup>2</sup>  
Made Santana Putra Adiyandnya<sup>3</sup>  
*Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
sunarwijaya@ymail.com

## **Abstract**

*This study aims to examine the effect of the variables of audit tenure, financial performance (profitability, liquidity), size firm and previous year's audit going concern on audit going concern opinion. Going concern audit opinion can be said to be a sign for the company that received the auditor's assessment of the continuity of their business. This research is based on several cases about manipulation of company's financial statement. The study was conducted on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange conducted in 2017-2019 with a total sample of 88 and observation of 264. The method of determining the sample used was purposive sampling, namely the technique of sampling data sources with certain considerations. Data analysis techniques used logistic regression analysis. The results of the study found that previous year's audit going concern have a positive effect audit going concern opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. While audit tenure, profitability, liquidity, size firm do not affect audit going concern opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.*

**Keywords :** *Audit Tenure, Financial Performance, Size Firm, Previous Year's Audit Going Concern and Audit Going Concern Opinion*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan berperan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan secara nyata dan memiliki manfaat informasi bagi pihak internal dan eksternal. Manajemen merupakan pihak yang memberikan informasi laporan keuangan, yang nantinya akan dinilai dan dievaluasi kinerjanya berdasarkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus benar-benar disajikan secara tepat agar mengurangi resiko pengambilan keputusan yang salah. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen, kreditor, dan investor di perlukan pihak independen (auditor) untuk menilai kesesuaiannya. Auditor memiliki peran mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan.

Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelas atau pada paragraf pendapat. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI,2001: SA Seksi 341). Penerimaan opini audit *going concern* diasumsikan sebagai sinyal yang negatif bagi para *stakeholder* dan investor.

Terdapat berbagai faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi dan dapat mendorong penerimaan opini audit *going concern* diantaranya faktor pertama yaitu *audit tenure*. Menurut Johnson *et.al* (2002:640) mengemukakan jumlah masa perikatan audit berturut-turut (*audit tenure*) adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. Semakin lama hubungan antara auditor dengan klien yang diaudit menjadikan auditor semakin dekat, sehingga semakin rendah pengungkapan opini audit *going concern*. Penelitian

Ariska dkk (2019) dan Simanjuntak (2019) menemukan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian Nurmeidita (2018) dan Wibowo (2018) menemukan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Grace (2014) dan Aritonang (2018) menemukan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah profitabilitas. Menurut Hery (2017:192) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) dan Adhityan (2018) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grace (2014) dan Aritonang (2018) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Faktor ketiga yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah likuiditas. Menurut Hery (2017:149) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*. Karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Penelitian oleh Sinurat (2015) dan Aritonang (2018) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, penelitian Saifudin (2016), dan Putri (2018) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Wardani (2017) dan Adhityan (2018) yang menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan. Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini karena perusahaan dengan ukuran besar dinilai dapat bertahan hidup dalam jangka waktu lama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017) dan Adhityan (2018) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Saifudin (2016), Sinurat (2015) dan Wibowo (2018) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Faktor terakhir yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu opini audit *going concern* tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya adalah opini audit dengan modifikasi *going concern* yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya juga berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Penelitian oleh Syahputra dan Rizal (2017) dan Wardani (2017) menemukan hasil bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aiisiah (2012), Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menemukan hasil bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Adapun kasus seperti manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan dan auditor menimbulkan pandangan yang buruk terhadap profesi auditor, karena auditor dikatakan ikut andil dalam memberikan informasi yang salah dan merugikan banyak pihak.

Tanggung jawab auditor sangat penting dalam mengungkapkan masalah *going concern* dalam laporan auditor atas laporan keuangan yang digunakan oleh investor dan *stakeholder* untuk mengetahui kelangsungan hidup (*going concern*) dalam membuat keputusan investasi atau keputusan ekonomi dengan tepat. Kasus tentang manipulasi laporan keuangan sedang marak terjadi, seperti contoh manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun 2006 dan PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018. Auditor diharapkan dapat memberikan opini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan berlaku profesional sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum pada standar profesional akuntan publik. Apabila menurut auditor terdapat keraguan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya maka auditor berhak untuk memberikan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti dan mendorong peneliti untuk menguji kembali mengenai pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur didasarkan atas pertimbangan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan merupakan kelompok industri yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan pasar modal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah apakah *audit tenure*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi terkait pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta memberikan gambaran tentang pentingnya menilai *going concern* perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi dan keputusan investasi dengan tepat.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976:308) mendefinisikan teori keagenan (*agency theory*) sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:269) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal akan mencoba untuk memotivasi pihak agen bekerja seperti yang diharapkan oleh prinsipal, maka pihak prinsipal akan merancang sebuah kontrak. Kedua belah pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut akan berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, terdapat kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal, dimana hal ini akan memicu terjadinya konflik keagenan. Sehingga diperlukan pihak yang independen yaitu auditor untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Prinsipal mengharapkan auditor memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan

keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Godfrey *et. al.*, (2010:395) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. T. C. Melewar (2008:100) menyatakan teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi serta adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar (investor), dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap kondisi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh emiten. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaan mempunyai prospek baik dimasa mendatang akan cenderung mengkomunikasikan informasi tersebut kepada investor.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern***

*Audit tenure* adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama (Johnson *et.al.*, 2002:640). Peraturan mengenai *audit tenure* tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Pemberian jasa audit oleh akuntan publik yang sama paling lama 3 tahun dan oleh Kantor Akuntan Publik bergantung pada hasil evaluasi komite audit. Semakin lama jangka waktu perikatan auditor dengan klien, semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini karena perikatan yang lama dapat menjadikan auditor semakin dekat sehingga berkurangnya independensi auditor dalam memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang akan merugikan berbagai pihak. Dan ketika hubungan antara auditor dengan klien telah berlangsung lama, maka klien akan dipandang sebagai sumber penghasilan. Hal ini akan menimbulkan kekhawatiran bagi auditor jika kehilangan sumber penghasilan ketika auditor memberikan opini audit *going concern* kepada klien. Penelitian Kristiatini dan Rasmini (2016), Nurmeidita (2018) dan Wibowo (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>1</sub> : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern***

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Menurut Hery (2017:192) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat menjamin mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka waktu lama sehingga semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*, sebaliknya apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka kemungkinan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya juga rendah sehingga semakin tinggi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013), Pradika (2017) dan Adhityan (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern***

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern**

Menurut Fahmi (2013:174) menyatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur melalui *current ratio* (CR). CR dihitung dengan cara aset lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek sehingga semakin rendah penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, semakin rendah *current ratio* ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek sehingga pemberian opini audit *going concern* akan meningkat. Penelitian Arma (2013), Saifudin (2016) dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern***

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern**

Menurut Riyanto (2010:343) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai total aktiva. Nilai ekuitas menunjukkan modal yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi. Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan yang positif memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga opini audit *going concern* semakin rendah. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* dari auditor. Penelitian Makien (2016), Pradika (2017) dan Adhityan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.***

#### **Pengaruh Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern**

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya adalah opini dengan modifikasi *going concern* yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian dari auditor independen. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dikarenakan jika perusahaan pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, artinya auditor memang mempunyai keraguan akan kelangsungan hidup perusahaan klien. Hal tersebut semakin memungkinkan perusahaan untuk menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan, apabila perusahaan tidak menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian oleh Aritonang (2018), Nurmeidita (2018) dan Wardani (2017) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H<sub>5</sub> : Opini audit going concern tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.***

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, yaitu 180 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu dengan beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2018:85). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 perusahaan manufaktur dengan total 264 amatan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berisi informasi yang diperlukan. Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah dokumen berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 dengan mendownload di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Alasan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat *dummy* (menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*) dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non metrik. Pengujian analisis regresi logistik yaitu meliputi (uji kelayakan model, uji keseluruhan model, koefisien determinasi, matrik klasifikasi, uji multikolonieritas dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil uji regresi logistik

##### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	AT	.074	.472	.025	1	.875	1.077
	ROA	.016	.030	.286	1	.593	1.016
	CR	.003	.002	1.780	1	.182	1.003
	UP	.027	.266	.010	1	.920	1.027
	OATS	5.526	.982	31.693	1	.000	251.230
	Constant	-5.363	7.695	.486	1	.486	.005

a. Variable(s) entered on step 1: AT, ROA, CR, UP, OATS.

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5%. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\frac{P(GC)}{1 - P(GC)} = -5.363 + 0.074AT + 0.016ROA + 0.003CR + 0.027UP + 5.526OATS \dots \dots \dots (1)$$

#### Pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjalin antara klien dengan auditor. seorang auditor cenderung menjaga nama baiknya serta KAP tempat auditor tersebut bekerja, karena jika auditor bersifat tidak independen maka reputasi akan hancur dan tidak ada lagi yang mempercayai KAP tersebut. Hasil penelitian ini memberikan hasil yang konsisten dengan penelitian oleh Grace

(2014), Makien (2016), Wardani (2017) dan Aritonang (2018) menemukan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini memberikan bukti bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan, profitabilitas yang tinggi tidak disertai dengan penekanan biaya, akan menyebabkan profitabilitas kurang maksimal. Maka profitabilitas tidak dijadikan patokan oleh auditor untuk memberikan opini audit *going concern* tetapi lebih kepada bagaimana perusahaan menjalankan operasi dan kondisi keuangan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Grace (2014), Saifudin (2016), Aritonang (2018), Putri (2018) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi lebih melihat pada kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Pradika (2017), Wardani (2017) dan Adhityan (2018) yang menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memutuskan opini yang diberikan lebih banyak menggunakan ukuran keuangan dibandingkan ukuran perusahaan Kelangsungan hidup dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sehingga jika perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, akan tetapi perusahaan memiliki manajemen dan kinerja yang baik sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang, tentu akan memperkecil potensi bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Sehingga besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Saifudin (2016), Sinurat (2015) dan Wibowo (2018) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern***

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar positif sebesar 5,526 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 dengan demikian hipotesis kelima diterima. Hal ini dikarenakan jika perusahaan pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, artinya auditor memang mempunyai keraguan akan kelangsungan hidup perusahaan klien karena kondisi keuangan tidak terlepas dari kondisi tahun sebelumnya. Hal tersebut semakin memungkinkan perusahaan untuk menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Istikharoh (2019), Nurmeidita (2018), Mufid (2014), Aritoang (2018), Syahputra dan Rizal (2017) dan Wardani (2017) menemukan hasil bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan *audit tenure*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2019.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel *audit tenure*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dan menambahkan variabel independen lain yang berhubungan atau memiliki pengaruh dengan opini audit *going concern* seperti *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, rasio solvabilitas dan rencana manajemen. Selanjutnya penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur dengan tahun amatan hanya 3 tahun, saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan dengan baik dalam jangka waktu yang panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, Okky. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Aiisiah, Nurul. 2012. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariska dkk. 2019. Pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. *E-JRA* Vol. 08 No. 06.
- Aritonang, Asido 2016. Pengaruh Audit Tenure, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Arma, Endra Ulkri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- CNN Indonesia. 2020. Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>. pada tanggal 20 Mei 2020.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Grace, Hermin. 2014. Pengaruh Audit Quality, Audit Tenure, Audit Report Lag dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2013. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: PT Grasindo.
- <http://www.idx.co.id/> (Diakses pada hari Kamis, 23 Juli 2020).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4, pp. 305-360.
- Johnson, V. E., I. K. Khurana, dan J. K. Reynolds. 2002. *Audit-firm tenure and the quality of financial reports*. *Contemporary Accounting Research*: 637-660.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
- Makien, Ahmad 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, *Audit Tenure*, *Audit Lag*, Dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI dan Menerima Opini Audit Going Concern Periode 2010 - 2014). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Melewar, T. C. 2008. *Facets of Corporate Identity, Communication and Reputation*. New York: Routledge
- Nurmeidita, Reza (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2017). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Okezone. 2020. Fakta Terkini Kasus Jiwasraya, Manipulasi Laporan Keuangan hingga Rencana Penyelesaian. Diambil dari <https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian> pada tanggal 20 Mei 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Jakarta.
- Pradika, Rizka Ardhi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Putri, Bonita Riestianiko. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Saifudin, Arif. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Simanjutak, Wansry. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Sinurat, Friska Kristiani. 2015. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, N. N. A. (2013). Faktor Klien Dan Faktor Auditor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke, 2*, 225.
- Syahputra, Fauzan dan Rizal. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Wardani, Sari. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wibowo, Danang Heri. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.